

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

Teori-teori yang mendukung dalam penelitian ini meliputi konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana Bantuan Pendidikan Program Keluarga Harapan Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan.

2.1.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

1) Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suhartono (2010:57) dalam Suharto (2010:60) secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*). Berasal kata “power” (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan konsep mengenai kekuasaan. Kekuasaan seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka. Sedangkan Shardlow (1998:32) dalam Suharto (2010:57) berpendapat lain, melihat bahwa berbagai pengertian yang ada mengenai pemberdayaan, pada intinya membahas bagaimana individu, kelompok ataupun komunitas berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan untuk membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka. Konsep pemberdayaan masyarakat dapat dikembangkan sebagai mekanisme perencanaan dan pengembangan yang bersifat *bottom up* yang melibatkan peran serta masyarakat dalam berbagai kegiatan perencanaan dan pembangunan. Sehingga program direncanakan sesuai dengan kebutuhan masyarakat yang menimbang besar tingkat kepentingan, sehingga perencanaan program akan terlaksana secara efektif dan efisien.

2) Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Sumaryadi (2005:111) dalam Sururi, (2017) pemberdayaan masyarakat adalah upaya memperkuat kelembagaan masyarakat agar mereka dapat mencapai kemajuan, kemandirian, dan kesejahteraan yang berkelanjutan. Menurut Randy R Wrihatnolo dan Riant Nugroho Dwidjowijoto (Wrihatnolo:2007), proses pemberdayaan masyarakat terdiri dari tiga tahapan sebagai berikut:

Tahap Penayadaran, mengajarkan orang tentang hak mereka untuk mampu dan mendorong mereka untuk keluar dari kemiskinan, biasanya melalui pendampingan.

- (1) Tahap Pengkapasitasan, memberikan masyarakat desa kebebasan dengan memberikan mereka hal untuk berpartisipasi dalam program Pembangunan dan kegiatan pemerintah. Ini adalah cara untuk melihat kapasitas masyarakat agar mereka dapat berkontribusi sepenuhnya pada pelaksanaan program dengan uang untuk memberdayakan diri mereka sendiri di masa depan.
- (2) Tahap Pendayaan, adalah peluang daya, yang diberikan pemerintah desa kepada masyarakat untuk melakukan pekerjaan sesuai dengan kemampuan mereka. Masyarakat lebih peduli dan berpartisipasi akan berdampak pada aspek ekonominya sendiri.

Pengembangan masyarakat adalah proses meningkatkan eksistensi dan kemandirian masyarakat. Pemberdayaan adalah usaha untuk optimalisasi sumber daya yang ada di suatu wilayah. Proses pemberdayaan ini terdiri dari beberapa tahapan:

- (1) Tahap pertama adalah tahap penayadaran, dimana masyarakat diberi informasi dan dorongan untuk menyadari bahwa mereka memiliki kemampuan dan hak atas apa yang mereka miliki.
- (2) Tahap kedua adalah tahap penguatan pengapasitasan dimana masyarakat diberi pengetahuan, keterampilan, fasilitas, organisasi, dan sistem nilai untuk meningkatkan kapasitas mereka.
- (3) Tahap ketiga adalah tahap pendayaan, dimana masyarakat diberi kesempatan untuk mengelola dan mengembangkan diri mereka sendiri dengan menggunakan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang mereka miliki.

2.1.2 Konsep Program Keluarga Harapan (PKH)

1) Pengertian Program Keluarga Harapan (PKH)

Peraturan Menteri Sosial No. 1 Tahun 2018 dalam Armin (2023:30) tentang Program Keluarga Harapan bertujuan untuk mendukung penyaluran bantuan sosial

PKH dalam upaya untuk mengurangi kemiskinan dan kesenjangan. PKH mengurangi biaya hidup, meningkatkan pendapatan, dan meningkatkan kualitas hidup melalui peningkatan akses ke layanan kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial bagi kepada individu, keluarga atau komunitas yang miskin, tidak mampu, dan rentan terhadap risiko jangka panjang. Bank penyalur memberikan bantuan sosial ke rekening penerima melalui fitur uang elektronik dan tabungan Kartu Keluarga Sejahtera. Jika anda sudah memiliki akun untuk satu program bantuan sosial, rekening menggunakan akun ini harus digunakan untuk menerima program bantuan sosial lainnya. Ini juga mencakup semua program bantuan sosial.

Menurut Susanto (2016:54) Program Keluarga Harapan adalah program yang memberikan bantuan tunai kepada rumah tangga yang sangat miskin. Rumah tangga yang menerima bantuan ini harus berkomitmen untuk mematuhi peraturan dan persyaratan yang berkaitan dengan upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, khususnya bidang pendidikan dan kesehatan.

Menurut Supriatna (1997) dalam Tamboto, Manongko (2019:25) menyatakan bahwa kemiskinan didefinisikan sebagai kondisi yang memiliki banyak keterbatasan yang terjadi bukan karena keinginan individu yang dimaksud. Tingkat pendidikan yang rendah, produktivitas kerja, pendapatan, kesehatan dan gizi, serta kesejahteraan hidup, yang menunjukkan lingkaran ketidakberdayaan, menjadikan seseorang menjadi miskin. Kemiskinan didefinisikan sebagai keadaan di mana seseorang tidak memiliki apa-apa selain kurangnya pendapatan, atau secara lebih spesifik, ketika seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia, seperti makanan, papan, dan pakaian. Kemiskinan adalah masalah kompleks yang dapat memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia. Kemiskinan sebuah konsep yang telah mengalami perluasan seiring dengan semakin kompleksnya faktor penyebab, indikator atau permasalahan lain yang melingkupinya. Kemiskinan tidak lagi hanya di anggap sebagai dimensi ekonomi melainkan telah meluas hingga dimensi sosial, kesehatan, pendidikan dan politik. Salah satunya kemiskinan yang menjelaskan bahwa kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

2) Syarat Penerima Bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Pedoman Umum PKH (2009:19) untuk mendapatkan bantuan tunai, peserta PKH harus memenuhi persyaratan dan berkomitmen untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pendidikan anak dan kesehatan keluarga, terutama ibu dan anak. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi oleh penerima bantuan program keluarga harapan (PKH) adalah sebagai berikut:

(1) Kesehatan

Kesehatan menurut Pratomo (1985:55-56) adalah modal yang tidak ternilai bagi individu dan masyarakat untuk melaksanakan pembangunan. Kurang perhatian terhadap masalah kesehatan memiliki dampak negative pada kehidupan masyarakat dan individu. Memenuhi persyaratan kesehatan yang ditetapkan dalam protokol pelayanan kesehatan adalah penting bagi penerima PKH sebagai berikut:

- Memberikan vitamin A kepada anak-anak usia 0-6 tahun.
- Menerima vaksinasi lengkap dan melakukan timbangan berat badan secara teratur setiap bulan.
- Melakukan pemeriksaan berat badan secara teratur dan terima vitamin A dua kali setahun, pada bulan februari dan agustus.
- Jika ada fasilitas pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) diposyandu terdekat, ikuti program PAUD.

(2) Pendidikan

Pendidikan menurut Purwanto, Nanang (2014: 27) adalah upaya sadar yang dilakukan oleh individu atau kelompok tertentu melalui kegiatan pengajaran dan pelatihan yang berlangsung sepanjang hidup di berbagai lingkungan belajar untuk mempersiapkan manusia untuk memainkan peran yang sesuai. Semua ini menunjukkan betapa pentingnya pendidikan karena pendidikan memberikan pengalaman perspektif hidup kepada generasi berikutnya. Pendidikan juga merupakan proses timbal balik antara manusia dengan satu sama lain dan lingkungan sekitarnya, yang ditandai dengan pertumbuhan potensi setiap orang untuk tujuan hidupnya dalam masyarakat

Pendidikan menurut Undang Undang SISDIKNAS no. 20 tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

pembelajaran sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekatatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, kecerdasan, keterampilan bermasyarakat, dan akhlak mulia. Pelayanan harus didukung untuk dapat mencapai tujuan pendidikan.

Anak-anak yang menerima bantuan PKH harus pergi ke sekolah baik formal maupun non formal, karena mereka dibantu oleh pemerintah dengan bantuan PKH. Sekolah berfungsi sebagai tempat pendidikan. Menurut Purwanto, Nanang (2014:77) untuk mempersiapkan individu berkembang menjadi bagian dari masyarakat, bangsa, dan dunia di masa yang akan datang. Sekolah diharapkan dapat berperan dalam mengembangkan potensi anak-anak, meningkatkan kualitas hidup, serta menghargai martabat manusia untuk mencapai tujuan nasional. Sekolah memiliki peran dalam kehidupan bermasyarakat, yaitu sebagai lembaga mempersiapkan anak untuk hidup, mencerminkan keadaan dimasyarakat, memberikan pembinaan, dan menyediakan lingkungan yang berfungsi sebagai pengganti keluarga dan pendidik sebagai orang tua.

Menurut Pedoman Umum PKH (2009: 19) anak-anak yang menerima PKH harus memenuhi persyaratan akademik dan hadir di sekolah atau satuan pendidikan selama minimal 85% dari hasil sekolah sebulan selama tahun akademik sebagai berikut:

- Peserta PKH berusia 7-15 tahun harus terdaftar di lembaga pendidikan dasar (SD/MI/SDLB/Paket A atau SMP/MT/SMLB/Paket B termasuk SMP/MT terbuka) mereka juga harus hadir dikelas setidaknya 85% dari hari belajar efektif setiap bulan selama tahun akademik. Anak - anak yang berusia 5 dan 6 tahun yang telah masuk sekolah dasar harus memenuhi persyaratan pendidikan.
- Anak-anak penyandang disabilitas yang masih mampu mengikuti pendidikan reguler dapat mengikuti program SD/MI atau MT, anak-anak yang tidak mampu mengikuti pendidikan reguler dapat mengikuti SDLB atau SMPLB.
- Peserta PKH yang berusia antara 15 hingga 18 tahun dan belum menyelesaikan pendidikan dasar harus didaftarkan ke satuan pendidikan

reguler atau non reguler (SD/MI atau SMP/MTs, atau Paket A, atau Paket B).

- Anak-anak peserta PKH yang bekerja, menjadi pekerja anak atau meninggalkan sekolah dalam waktu yang cukup lama harus mengikuti program pemulihan untuk mempersiapkan diri untuk kembali ke sekolah. Layanan rumah singgah atau *shalter* yang diberikan kepada anak jalanan oleh Kementerian Sosial dan Kemenakertrans untuk pekerja anak merupakan Program *Remedial*.

Maka keluarga miskin berhak mendapatkan bantuan PKH secara teratur dan konsisten jika peserta PKH dapat memenuhi kedua persyaratan pendidikan dan kesehatan secara konsisten. dalam memanfaatkan bantuan tersebut.

3) Tujuan Program Keluarga Harapan (PKH)

Tujuan utama Program Keluarga Harapan (PKH), menurut Susanto (2016:56) adalah sebagai berikut:

- (1) Meningkatkan akses dan kualitas layanan pendidikan dan kesehatan bagi keluarga penerima manfaat PKH.
- (2) Meningkatkan kualitas pendidikan keluarga penerima manfaat PKH.
- (3) Meningkatkan status kesehatan dan gizi ibu hamil, ibu nifas, anak di bawah lima tahun (balita) dan anak pra sekolah yang merupakan anggota keluarga yang sangat miskin.

Program Keluarga Harapan (PKH) bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan, memutus siklus kemiskinan, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta mengubah kebiasaan yang tidak membantu masyarakat kurang mampu agar meraih kesejahteraan yang lebih baik. Program ini juga diarahkan untuk mendukung percepatan pencapaian 17 tujuan pembangunan berkelanjutan, seperti Penghapusan kemiskinan, pemberantasan kelaparan, peningkatan Kesehatan dan kesejahteraan, Pendidikan berkualitas Kesehatan gender, Air bersih dan sanitasi, Pertumbuhan ekonomi inklusif, infrastruktur tanggu, serta keberlanjutan konsumsi dan produksi. Selain itu juga, PKH juga berupaya untuk mengurangi resiko berencana, melestarikan ekosistem laut dan darat secara

berkelanjutan, memperkuat perdamaian, keadilan, dan insitisi yang kuat, serta mendorong kolaborasi global untuk mencapai semua tujuan Pembangunan.

4) Dasar Hukum Program Keluarga Harapan (PKH)

- (1) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1998 tentang Kesejahteraan Lanjut Usia
- (2) Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial
- (3) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2011 tentang Penanganan Fakir Miskin
- (4) Undang-Undang Nomor 8 Tahun 2016 tentang Penyandang Disabilitas
- (5) PMK No. 228/PMK.05/2016 tentang Perubahan Atas PMK No. 254/PMK.05/2015 Tentang Belanja Bantuan Sosial Pada Kementerian Negara/Lembaga
- (6) Permensos No.1 Tahun 2018 tentang Pelaksanaan Program Keluarga Harapan
- (7) Peraturan Presiden No.63 Tahun 2017 tentang Penyaluran Bantuan Sosial Non Tunai
- (8) SK Dirjen Nomor 12/LSJ.SET.OHH/09/2016 tentang Pedoman Umum PKH
- (9) Perjanjian Kerjasama dengan Bank Himbara (BNI, BRI, BTN dan Mandiri)

5) Sasaran Program Keluarga Harapan (PKH)

Menurut Kajian PKH (2015: 8) Program Keluarga Harapan di berikan kepada keluarga tidak mampu. Data yang dapat digunakan untuk mendaftarkan keluarga penerima manfaat Program Keluarga Harapan dapat diperoleh dari basis data terpadu dan harus memenuhi minimal satu kriteria berikut yaitu:

- (1) Anak yang belum menyelesaikan pendidikan dasar (anak balita).
- (2) Anak usia 5-7 tahun yang belum masuk pendidikan dasar (anak pra sekolah).
- (3) Anak usia SD/MI/Paket A/SDLB (Usia 7-12 tahun).
- (4) Anak SLTP/MT/Paket B/SMLB (Usia 12-15 tahun).
- (5) Anak 15-18 tahun yang belum menyelesaikan pendidikan dasar termasuk anak dengan disabilitas.

Dengan demikian setiap keluarga dalam rumah tangga memenuhi kriteria keluarga penerima manfaat program dan memenuhi persyaratan.

6) Besaran Bantuan yang diterima KPM PKH

Bantuan sosial PKH dapat diberikan kepada Keluarga Penerima Manfaat yang terdiri dari maksimal empat anggota keluarga. Anggota Keluarga penerima manfaat mencakup: ibu hamil atau nifas dengan batas maksimum kehamilan kedua, dua anak usia dini, satu anak SD, satu anak SMP, satu anak SMA, satu orang berusia 70 tahun ke atas, dan satu orang disabilitas berat. Keluarga penerima manfaat memenuhi syarat untuk menerima bantuan sosial PKH jika memenuhi kriteria yang disebutkan atau persyaratan lain yang berlaku.

Tabel 2.1
Besaran Bantuan Yang di Terima KPM PKH di Desa Linggawangi

**INDEKS BANTUAN SOSIAL
PROGRAM KELUARGA HARAPAN
DESA LINGGAWANGI, KEC. LEUWISARI, KAB. TASIKMALAYA**

Jenis Komponen	Besaran Bantuan RP/Tahun
Ibu Hamil/Nifas	Rp. 3000.000
Anak Usia 0-6 Tahun	Rp. 3000.000
Lansia 70 Tahun Ke Atas	Rp. 2.400.000
Disabilitas Berat	Rp. 2.400.000
Anak SMA/Sederajat	Rp. 2.000.000
Anak SMP/Sederajat	Rp. 1.500.000
Anak SD/Sederajat	Rp. 900.000

2.1.3 Konsep Pemanfaatan Dana Bantuan Pendidikan

1) Jenis-Jenis Pemanfaatan Bantuan PKH

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2003:711) “pemanfaatan” adalah penggunaan, proses, metode, atau Tindakan memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan pribadi. Dalam hal ini “Pemanfaatan” berarti memanfaatkan sesuatu untuk kepentingan sendiri. Dalam kasus ini, keluarga penerima manfaat PKH memanfaatkan bantuan PKH untuk membantu kebutuhan dan keperluan untuk pendidikan dan kesehatan anak-anak mereka adalah sebagai berikut:

(1) Pemanfaatan Bantuan PKH Untuk Kesehatan

Bantuan PKH diberikan kepada keluarga penerima manfaat untuk menjalani pemeriksaan kesehatan yaitu mencakup:

- Anak balita berusia 0-6 tahun.
- Sedang hamil.
- Menerima vaksinasi lengkap dan pemeriksaan berat badan secara teratur setiap bulan.
- Mendapatkan Vitamin A dua kali setahun, pada bulan Februari dan Agustus.
- Jika ada fasilitas PAUD di posyandu terdekat, ikutilah.

(2) Pemanfaatan Bantuan PKH Untuk Pendidikan

Menurut Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2016: 28) biaya pendidikan anak sekolah (siswa) dipenuhi dengan dana bantuan PKH, tetapi tidak terbatas pada:

- Pembelian buku.
- Alat tulis.
- Pembelian pakaian dan seragam sekolah serta perlengkapan sekolah seperti tas, sepatu, dan lain-lain.
- Biaya transportasi ke sekolah.
- Iuran bulanan siswa (SPP).
- Pelatihan (Les).

2) Faktor yang menentukan efektivitas pemanfaatan PKH

Menurut Suharto dalam Ekardo (2014:7) ada banyak faktor yang dapat menentukan seberapa efektif pemanfaatan bantuan PKH. Berikut adalah beberapa faktor yang dapat menentukan seberapa efektif pemanfaatan bantuan PKH:

(1) Sasaran

Sasaran Program Keluarga Harapan adalah masyarakat miskin ekstrim yang terdata di DTKS dan memenuhi komponen PKH dibidang kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial.

(2) Koordinasi

Hanya ketika masyarakat miskin didaftarkan untuk Program Keluarga Harapan, pemerintah kabupaten dan masyarakat penerima manfaat bekerja sama melalui Pendamping PKH Desa Linggawangi untuk melibatkan pemerintah desa.

(3) Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses transfer sata antara masyarakat dan individu tau kelompok. Agar dapat memperngaruhi kebiasaan suatu kelompok, sosialisasi diperlukan. Tim pendamping PKH Desa Linggawangi rajin mengadakan pertemuan untuk mensosialisasikan bantuan kepada KPM PKH. Pendamping PKH mengajarkan KPM untuk menggunakan uang yang diterima sesuai dengan bagian yang diterima sesuai dengan biaya yang diterima agar bantuan ini berjalan dengan efektif dan memenuhi tujuan pemerintah. Untuk bagian pendidikan, dana tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, serta untuk membantu orangtua memenuhi kebutuhan sehari-hari. Untuk bagian lanjut usia, dana tersebut digunakan untuk membantu orang tua dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Tim pendamping tidak hanya mengajarkan KPM bagaimana menggunakan bantuan dengan benar, tetapi juga mengajarkan mereka untuk tidak bergantung pada bantuan saat ini. Tim pendamping mengajarkan KPM bagaimana menggunakan keterampilan mereka untuk meningkatkan kualitas hidup mereka.

(4) Jumlah Bantuan

Berdasarkan rincian Anggaran dan Biaya Kementrian Sosial Republik Indonesia, Jumlah bantuan yang diberikan kepada KPM PKH Desa Linggawangi sesuai dengan rencana biaya dan anggaran. Biaya untuk setiap komponen tidak turun atau meningkat. Ini sejalan dengan pernyataan yang dibuat oleh Pendamping PKH dan Kepala Desa Linggawangi sebelumnya bahwa pemerintah tidak terlibat secara langsung dalam menentukan jumlah bantuan yang diberikan. Ini kerana bantuan telah dihitung sesuai komponen oleh pemerintah pusat dan dikirim langsung ke rekening setiap penerima.

2.1.4 Kebutuhan Pendidikan

1) Pengertian Kebutuhan Pendidikan

Menurut Yusuf (2017) dalam Hanum & Safuridar (2018) bahwa kebutuhan pendidikan merupakan salah satu kebutuhan anak yang perlu terpenuhi karena dapat mempengaruhi proses berpikir, berbahasa, sosialisasi, juga kemandirian pada seorang anak. Secara umum, pendidikan memiliki definisi sebagai suatu proses dalam kehidupan individu untuk dapat mengembangkan diri dan melanjutkan kehidupan. Pendidikan sangat penting bagi anak terutama dimasa yang akan datang ketika anak menjalankan peranan dalam kehidupannya. Mengingat pentingnya pendidikan bagi anak, maka dibutuhkan peran lingkungan yang suportif dalam mendukung pemenuhan kebutuhan anak.

2) Upaya Kebutuhan Pendidikan

Menurut Afiyanti (2020) dalam Nurwati & Listari, (2021) upaya pemenuhan kebutuhan pendidikan pada anak, keluarga memiliki peran yang paling besar. Selain keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, lingkungan keluarga dianggap sebagai suatu kelompok yang menyelenggarakan pemeliharaan dan kebutuhan tertentu lainnya pada anak. Keluarga memiliki tanggung jawab yang besar terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan anak karena keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Keluarga terutama orang tua akan memberikan yang terbaik demi menunjang proses tumbuh kembang anak. Akan tetapi, tidak semua keluarga dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan pendidikan anak. Status sosial ekonomi terdiri dari tiga hal utama yang saling terkait antara satu dengan yang lainnya yaitu tingkat pendidikan orang tua, status pekerjaan orang tua, dan pendapatan keluarga. Mayoritas keluarga yang tidak mampu menyediakan kebutuhan pokok pada keluarganya merupakan keluarga yang sering mengalami kesulitan dalam bidang materi.

3) Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan

Kondisi status sosial ekonomi keluarga tentunya dapat mempengaruhi pemenuhan kebutuhan pendidikan anak. Bagi keluarga yang memiliki kondisi

sosial ekonomi tinggi tentunya akan mudah bagi keluarga tersebut untuk menyediakan kebutuhan pendidikan anaknya, sehingga anak akan memiliki kesempatan untuk mendapatkan pendidikan yang berlanjut. Lain halnya dengan keluarga yang kurang mampu, mereka akan mengalami kesulitan ketika harus menyediakan dan memenuhi kebutuhan pendidikan anak, sehingga anak-anak dari kalangan keluarga kurang mampu akan mengalami kesulitan dan terhambat akses ke pendidikan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

- 2.2.1 Penelitian skripsi. Muhammad Ali Akbar, 2018. Manfaat Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Dasar Masyarakat di Desa Tanjung Gusta Kecamatan Sunggal Kabupaten Deli Serdang. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.** Penelitian ini membahas mengenai bagaimana pemanfaatan Program Keluarga Harapan di Desa Tanjung Gusta. bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena pengelolaan keuangan adalah salah satu bentuk nyata dari bantuan Program Keluarga Harapan (PKH), yang dapat digunakan untuk membeli kebutuhan sehari-hari atau melakukan jual beli.
- 2.2.2 Penelitian skripsi. Moch Ryan Wanda Hidayat, 2018. Efektivitas Pemanfaatan Program Keluarga Harapan Oleh Penerima Manfaat di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.** Penelitian ini membahas alasan mengapa penerima manfaat Program Keluarga Harapan tidak bekerja dengan baik di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan dan menjelaskan mengapa penerima manfaat tidak bekerja dengan baik dengan Program Keluarga Harapan (PKH) di Desa Ajung Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
- 2.2.3 Penelitian skripsi. Sovie Seftia Fitri, 2019. Pemanfaatan Bantuan Program Keluarga Harapan Pada Keluarga Miskin di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar**

Lampung. Penelitian ini membahas mengenai jenis pemanfaatan Program Keluarga Harapan pada keluarga miskin di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi berbagai jenis pemanfaatan Program Keluarga Harapan pada keluarga miskin di Desa Negara Ratu Kecamatan Sungkai Utara Kabupaten Lampung Utara, dengan fokus pada pemanfaatan PKH untuk pendidikan dan kesehatan.

- 2.2.4 Penelitian Jurnal. Fani Datu Arung, 2023. Analisis Pemanfaatan Penerima Program Keluarga Harapan di Lembang Sereale. Jurnal Manajemen, Ekonomi, Kewirausahaan, dan Investasi Universitas Kristen Indonesia Toraja.** Penelitian ini membahas mengenai bagaimana analisis pemanfaatan penerima Program Keluarga Harapan di Lembang Sereale. Yang mana tujuannya untuk mengetahui analisis pemanfaatan bantuan PKH di Lembang Sereale untuk mengurangi angka kemiskinan dan memutus rantai kemiskinan, hal ini didasarkan pada hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian penerima manfaat PKH sudah tergolong mampu secara ekonomi.
- 2.2.5 Penelitian skripsi. Riska Trinanda, 2021. Pemanfaatan Dana Bantuan Pendidikan PKH Dalam Upaya Pemberdayaan Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sriwijaya.** Penelitian ini membahas mengenai bagaimana menggunakan dana bantuan pendidikan PKH untuk mendukung Keluarga Penerima Manfaat di Kelurahan Lebung Gajah Kota Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan dana bantuan pendidikan PKH digunakan dalam hal pemberdayaan keluarga. Penelitian deskriptif kuantitatif digunakan dengan metode pengumpulan datanya yaitu angket, wawancara dan observasi. Penelitian ini melibatkan Keluarga Penerima Manfaat yang dimiliki anak-anak yang masih bersekolah dasar.

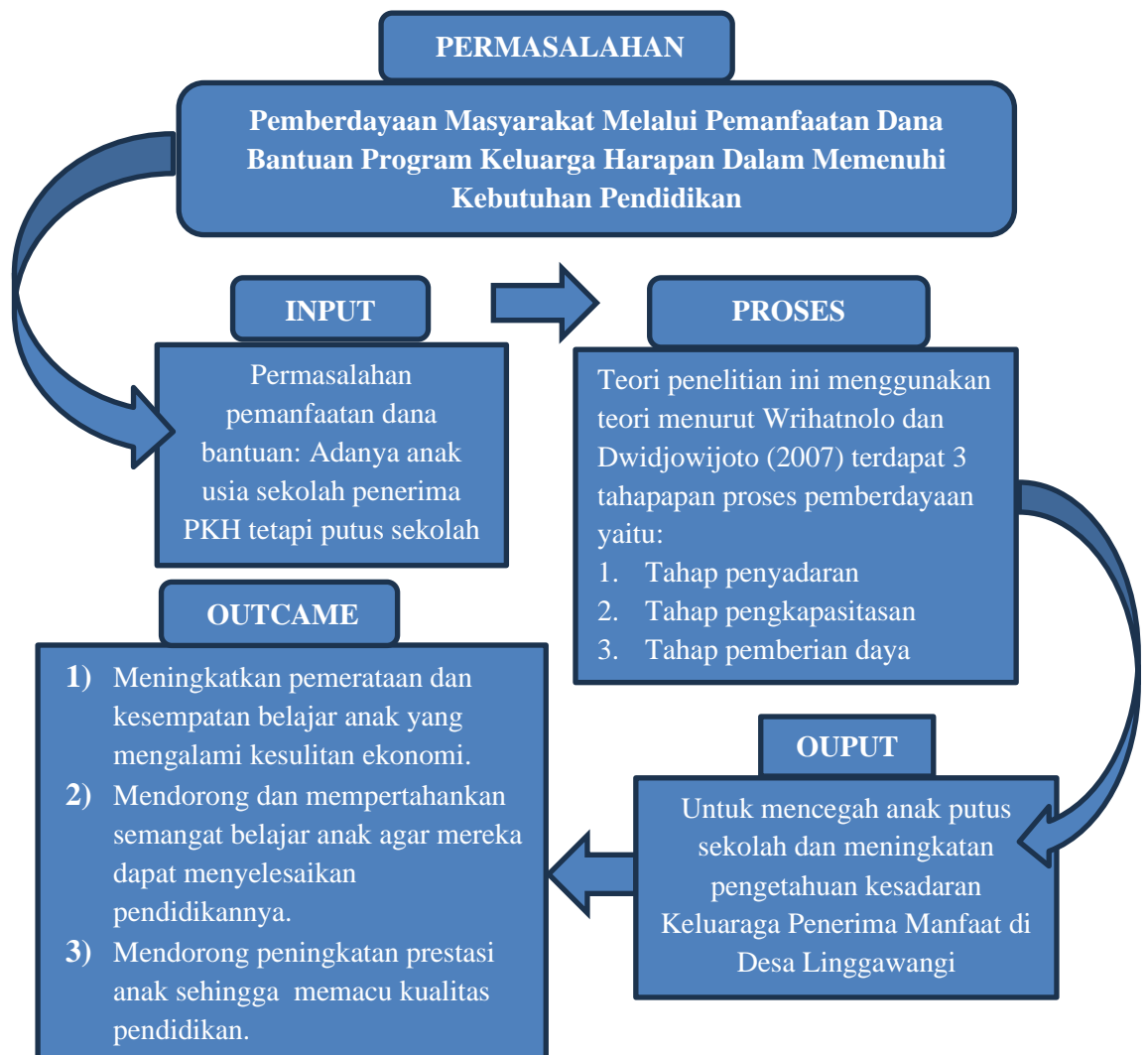
2.3 Kerangka Konseptual

Pada gambar dibawah ini mendeskripsikan mengenai kerangka berfikir dari penelitian ini. Peneliti ingin melakukan penelitian bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana bantuan PKH dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di Desa Linggawangi Kecamatan Leuwisari, menjelaskan bahwa pemanfaatan dana bantuan terhadap pendidikan merupakan pengetahuan orang tua terhadap anaknya agar dana bantuan tidak disalah gunakan karena bantuan itu untuk mementingkan pendidikan dan kesehatan. Pemberdayaan masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat dalam pemanfaatan dana bantuan terhadap pendidikan. Dalam penelitian tersebut pendamping PKH memberikan pembelajaran kepada Keluarga Penerima Manfaat.

Dalam alur di bawah ini, dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Dana Bantuan PKH Dalam Memenuhi Kebutuhan Pendidikan pada KPM ada tiga tahap yang tidak bisa dipisahkan. Pertama adalah input yang di dalamnya ada permasalahan yang di angkat yaitu adanya anak usia sekolah penerima PKH tetapi putus sekolah tidak melanjutkan pendidikannya khususnya di Desa Linggawangi, yang kedua adalah proses di dalamnya ada 3 tahap yaitu tahap penyadaran, yang di maksud disini bahwa pendamping PKH memberikan pencerahan kepada Keluarga Penerima Manfaat sehingga mereka sadar bahwa mereka mempunyai hak untuk kewajiban terhadap pendidikan anaknya. tahap pengkapasitasan, yang artinya pendamping PKH memberikan kapasitas atau kekuatan kepada Keluarga Penerima Manfaat. dan tahap pemberian daya, artinya pendamping memberikan kekuasaan atau peluang kepada Keluarga Penerima Manfaat sehingga mereka paham. Tujuan dari pemberian daya ini adalah untuk membantu individu yang menerima bantuan menjadi lebih mandiri, lebih percaya diri, dan lebih bertindak sesuai dengan kemampuan mereka. Output, hasilnya adalah mengurangi tingkat putus sekolah anak dan meningkatkan kesadaran Keluarga Penerima Manfaat di Desa Linggawangi. Outcome dari penelitian ini yaitu Meningkatkan pemerataan dan kesempatan belajar anak yang mengalami kesulitan ekonomi, Mendorong dan mempertahankan semangat belajar anak agar mereka dapat menyelesaikan

pendidikannya, dan Mendorong peningkatan prestasi anak sehingga memacu kualitas pendidikan.

Pemberdayaan Masyarakat melalui Pemanfaatan Dana Bantuan ini merupakan bagian dari Program Keluarga Harapan yang dimana melibatkan KPM tersebut. Pemanfaatan dana bantuan ini memiliki peranan penting dalam meningkatkan kondisi pendidikan anak, dan memberikan motivasi terhadap anak. Dalam proses Pemanfaatan Dana Bantuan ini KPM di ajarkan untuk menjadi orang tua yang berjiwa terhadap pendidikan anak, memberikan kesadaran KPM untuk lebih produktif lagi memanfaatkan dana bantuan secara tunai dan untuk meningkatkan keberhasilan terhadap pemanfaatan dana bantuan tersebut.



Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual

2.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka yang sudah dijelaskan tersebut, dapat dilihat ada pertanyaan penelitian yang harus dicari jawabannya, yaitu sebagai berikut: “Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dana bantuan program keluarga harapan dalam memenuhi kebutuhan pendidikan di Desa Linggawangi Kec. Leuwisari Kab. Tasikmalaya?”